

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi memberikan dampak yang positif dan keuntungan bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan berperan sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan cara kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi para penanam modal.

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Perkembangan ekonomi selalu berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu mempertahankan nilai perusahaan agar dapat mencapai tujuan. Hal ini tentunya juga dialami oleh perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur. Perusahaan infrastruktur adalah badan usaha yang aktif dalam pembangunan dan penyediaan dana misalnya seperti bangunan gedung, transportasi, pengairan, dan fasilitas publik lain yang disediakan perusahaan untuk mendukung kebutuhan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Fenomena masuknya *covid-19* ke Indonesia sejak tahun 2020 menimbulkan tantangan bagi perusahaan-perusahaan. Hal ini juga dialami oleh perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur. Perusahaan tentunya mengalami kesulitan untuk menghadapi berbagai tantangan yang terjadi di era pandemi *covid-19*, namun perusahaan harus mampu menciptakan strategi baru untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan.

Terdapat 2 (dua) faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu faktor *investment* dan faktor *financing*. Masing-masing faktor terbagi lagi menjadi 2 (dua). Faktor *investment* terdiri atas profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Sedangkan, faktor *financing* terdiri atas kebijakan hutang dan likuiditas. Sehingga penelitian ini mengambil masing-masing satu dari kedua faktor tersebut yaitu likuiditas dan profitabilitas kemudian menambahkan ukuran perusahaan, struktur modal dan struktur aktiva sebagai variabel X.

**Gambar 1.1**  
**Data Fenomena**

NO	COMPANY CODE	YEAR	TOTAL ASET	TOTAL HUTANG	ASET LANCAR	LABA BERSIH	AKTIVA TETAP	JUMLAH SAHAM BEREDAR
1	CMNP	2020	16,497,923,247	6,688,728,938	3,763,110,800	448,129,359	206,664,212	2,715,623,958
		2021	15,445,908,289	4,857,431,842	1,085,205,044	737,587,843	202,476,422	2,715,979,313
		2022	18,386,596,160	6,620,646,477	356,925,223	914,461,645	200,014,831	2,717,650,323
		2023	21,575,964,541	8,564,815,948	158,700,685	1,022,964,510	191,346,865	2,718,239,755
2	EXCL	2020	67,744,797	48,607,431	2,965,589	371,598	47,162,250	1,070,601
		2021	72,753,282	52,664,537	2,664,387	1,287,807	51,912,214	1,072,467
		2022	87,277,780	61,503,554	5,184,113	1,121,188	60,473,629	1,312,843
		2023	87,688,084	61,183,308	966,027	1,284,448	63,890,454	1,312,843
3	KETR	2020	1,004,588,702,473	449,229,740,265	19,204,992,906	68,679,836,361	64,283,481,916	25,380,500,000
		2021	1,386,059,564,911	715,860,071,418	65,667,068,698	114,693,715,999	165,755,457,277	200,000,000,000
		2022	1,605,014,790,547	739,930,820,251	278,196,355,133	67,559,626,571	300,192,229,889	284,126,283,800
		2023	2,175,079,867,209	1,232,550,744,649	412,086,791,230	77,513,721,375	432,907,168,975	284,126,283,800

**Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2024**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui fenomena yang berlawanan dengan teori terjadi pada perusahaan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, total aset pada tahun 2021 mengalami

penurunan sebesar 6.38%, namun jumlah saham beredar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.01% pada tahun 2021. Pada PT. XI Axiata Tbk, aset lancar pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 74,81%, namun jumlah saham beredar perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 22,63% pada tahun 2022. Pada PT. Ketrosden Triasmitra Tbk, laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 41.10% tetapi jumlah saham beredar mengalami kenaikan sebesar 42.06% pada tahun 2022.

Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023”**.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran adalah perbandingan seberapa besar atau kecil suatu objek. Jika konsep ini diterapkan pada perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi (Firdaus et al., 2019).

### **1.2.2 Struktur Modal**

Menurut Hanbo dan Zulaikha (2022:6), struktur modal merujuk pada sumber pendanaan perusahaan yang melibatkan perhitungan antara utang dan ekuitas, baik dari sumber eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini, pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER). DER sering digunakan untuk mengukur struktur modal karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan dan bagaimana pengaruh utang terhadap struktur pendanaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, DER membantu menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan investasi dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas).

### **1.2.3 Likuiditas**

Menurut Hery (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur likuiditas adalah current ratio. Current ratio digunakan karena indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran langsung tentang seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar, sehingga menjadi ukuran yang relevan dan mudah diinterpretasikan untuk menilai likuiditas perusahaan.

### **1.2.4 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return on Equity (ROE)

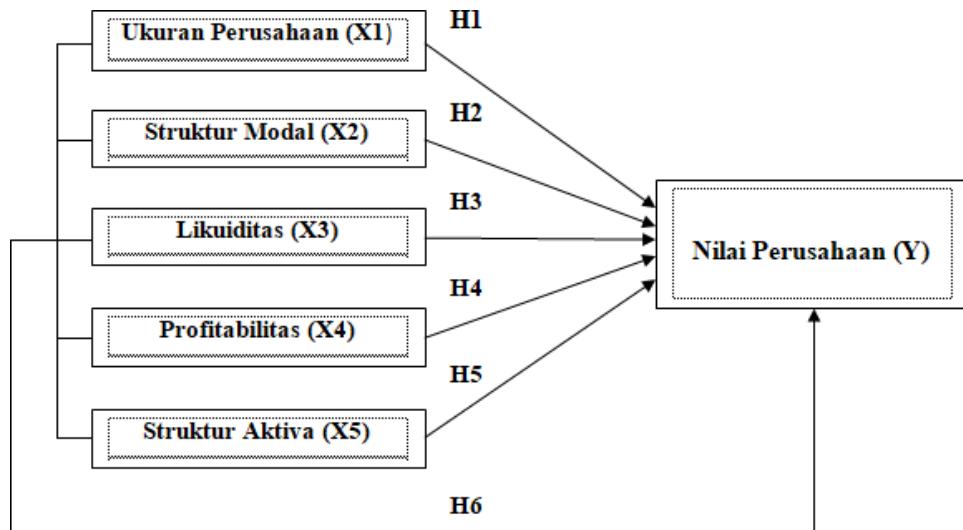
### **1.2.5 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva perusahaan mencerminkan komposisi aset tetap dan aset lancar, yang menggambarkan proporsi aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Putri dan Asyik (2019), struktur aktiva merupakan komposisi yang memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan proporsi aset lancar yang lebih besar cenderung menggunakan kebijakan

pendanaan yang berbeda dibandingkan perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar. Hal ini karena aset tetap lebih sering digunakan sebagai jaminan dalam pendanaan jangka panjang, sedangkan aset lancar lebih mudah diubah menjadi likuiditas untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek.

### 1.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 1.2 Kerangka Konseptual**



Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H5: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H6: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.